

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan atau *green accounting* di BUMDes Gempol Mandiri belum sepenuhnya diterapkan karena pengelola BUMDes belum memahami terkait konsep *green accounting* sehingga hanya menjalankan praktik pengelolaan sampah. Namun praktik tersebut mencerminkan bahwa BUMDes Gempol Mandiri telah menunjukkan komitmen nyata terhadap kebersihan desa dengan melakukan pengangkutan sampah secara rutin dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan melalui aktivitas pengelolaan sampah yang dilakukan sejak tahun 2024.

1. Dari hasil penelitian praktik *accounting* secara formal belum optimal karena keterbatasan pemahaman SDM akan pemahaman mengenai akuntansi secara umum dan teknologi yang terbatas sehingga pengelolaan sampah kurang optimal. Adapun BUMDes masih melakukan pembakaran residu sampah, hal tersebut menunjukkan bahwa operasional belum sepenuhnya sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Penerapan *green accounting* di BUMDes Gempol Mandiri ditinjau dari perspektif *Triple Bottom Line* menunjukkan dampak positif pada aspek *Planet* (desa menjadi lebih bersih) dan *People* (meningkatnya kepercayaan masyarakat). Namun, pada aspek *Profit* atau keuntungan pengelolaan sampah ini belum memberikan keuntungan finansial yang signifikan. Dikarenakan hasil iuran sampah yang kecil dan kurangnya strategi pemasaran produk pupuk cair. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* belum optimal
3. Pada perlakuan biaya lingkungan BUMDes Gempol Mandiri belum menganggarkan biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal. Jika dilihat dari perlakuan biaya lingkungan seperti proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada BUMDes Gempol Mandiri

menunjukkan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) pada laporan keuangan bulanannya. BUMDes Gempol Mandiri membuat laporan sederhana dan hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran menggunakan metode cash basis. Oleh karena itu laporan keuangan tersebut belum disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan atau laba rugi yang komprehensif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran serta rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan tata kelola BUMDes Gempol Mandiri ke depannya.

1. Bagi pengelola BUMDes Gempol Mandiri:

Mengikuti pelatihan, sosialisasi atau melakukan Study Banding ke BUMDes yang sudah menerapkan *green accounting* dan standar akuntansi keuangan untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam penyusunan laporan keuangan. Mulai mengklasifikasikan biaya lingkungan secara khusus agar dapat mengevaluasi efisiensi biaya pengelolaan sampah dan melakukan pengembangan strategi pemasaran yang lebih luas untuk produk hasil olahan sampah (pupuk cair dan maggot) guna meningkatkan profitabilitas unit usaha.

2. Bagi Pemerintah Desa Gempol:

Diharapkan dapat memberikan dukungan regulasi yang lebih kuat melalui musyawarah untuk mengatur tarif iuran tentang pengelolaan sampah yang sesuai dengan kalangan masyarakat serta dukungan finansial, bantuan fasilitas teknologi pengolahan sampah agar praktik pembakaran residu sampah dapat dihentikan sepenuhnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan dapat meneliti dan melakukan pengembangan model pengelolaan keuangan terkait *green accounting* yang sesuai dengan karakteristik dan manajerial BUMDes.